



Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Pengembangan *Community Base Ecotourism* di Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat

Increasing Community Understanding About Community Base Ecotourism Development in Bandar Negeri Suoh District, West Lampung Regency

**Christine Wulandari¹, Samsul Bakri¹, Slamet Budi Yuwono¹, Indra Gumay
Febryano¹, Hari Kaskoyo¹, Susni Herwanti¹, Zeda Erdian², Nur Ahmad Fadli²**

1) Program Studi Magister Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

2) Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung,

Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, Lampung

*Korespondensi: zedaerdian255@gmail.com dan christine.wulandari@fp.unila.ac.id

Diterima (Received):
18-Juli-2023

Diterima (Accepted):
14-November-2023

Terbit (Published):
30-November-2023

ABSTRAK

Konsep (*Community Based Tourism*) harus diterapkan dalam pengembangan objek wisata dimana, masyarakat berperan penting dalam mengelola objek wisata tersebut. Proses pengelolaan objek wisata ini terdapat beberapa tahap diantaranya tahap perencanaan, pengelolaan serta dampak bermanfaat dari hasil kegiatan yang dilakukan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dilaksanakan pada tanggal 06 – 07 Juli 2023 ini bertujuan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengembangan wisata alam berbasis konsep *Community Base Ecotourism*. Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang disampaikan oleh Christine Wulandari, Indra Gumay Febryano, Samsul Bakri, Slamet Budi Yuwono, Susni Herwanti dan Hari Kaskoyo Dosen Jurusan Kehutanan serta Zeda Erdian dan Nur Ahmad Fadli mahasiswa Jurusan Kehutanan Universitas Lampung. Hasil PKM menunjukkan pemahaman masyarakat terkait potensi kemitraan dan peranan BUMDes dalam mendukung wisata berbasis masyarakat, perencanaan sarana dan prasarana dalam pengembangan ekowisata termasuk jasa lingkungannya mengalami peningkatan setelah dipaparkan materi dari tim dosen dan mahasiswa Jurusan Kehutanan. Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan pemahaman tentang *Community Base Ecotourism* sebesar 1,68% yaitu dari 10,77% menjadi 12,45%.

ABSTRACT

Kata Kunci:

*Ekowisata, suoh,
masyarakat, objek wisata*

Keywords:

*Ecotourism, suoh,
community, tourist attraction*

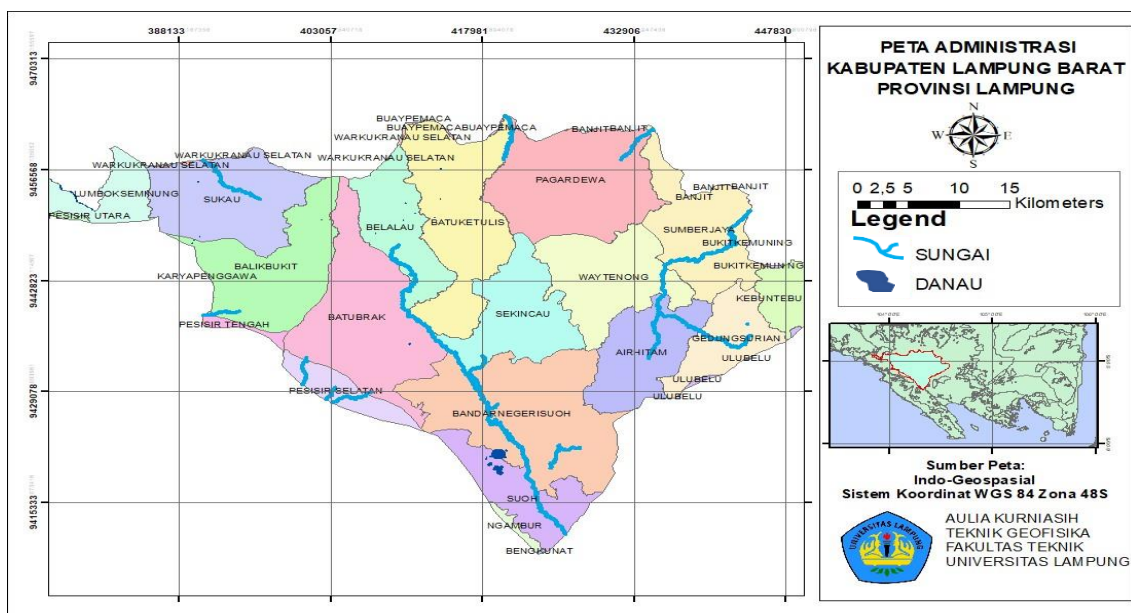
To develop (community-based tourism) in all activities, this concept must be used. Communities are expected to play an important role in the planning, implementation, and impact aspects of the benefits of this activity.. The implementation of Community Service (PKM) which was held on July 6 – 7 2022 aims to broaden awareness among the general public about the growth of ecotourism based on community involvement. The lecture method is used to carry out community service projects and Focus Group Discussion (FGD) which is carried out directly by Christine Wulandari, Indra Gumay Febryano, Samsul Bakri, Slamet Budi Yuwono, Susni Herwanti and Hari Kaskoyo Lecturers of the Department of Forestry and students Zeda Erdian and Nur Ahmad Fadli Department of Forestry, University of Lampung. The PKM results show that the community's understanding of the potential for partnerships and the role of BUMDes in supporting community-based tourism, the planning of facilities and infrastructure in the development of ecotourism including its A group of lecturers and students from the Ministry of Forestry provided information that has an impact on improving environmental services. Based on the results of the pre-test and post-test there was an increase in understanding of Community Base Ecotourism by 1.68%, from 10.77% to 12.45%.

PENDAHULUAN

Eksistensi dibidang pariwisata terutama di Indonesia sangat besar dikarenakan Indonesia memiliki keindahan dan kekayaan serta keunikan yang ada menjadi daya tarik wisatawan [1]. Berbagai daerah mulai mempertimbangkan pengembangan pariwisata berbasis ekowisata masyarakat sebagai daya tarik wisata yang potensial. Wisatawan lebih suka menikmati tempat wisata alam dan budaya yang signifikan. Industri pariwisata tentunya dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat apabila dikelola dengan baik dan profesional oleh pemerintah dan stakeholder. Perlu dicatat bahwa industri pariwisata membutuhkan banyak koordinasi karena produk akhir pariwisata dibuat dengan menggabungkan berbagai layanan dan produk (seperti perjalanan, penginapan, dan sebagainya) [2]. Eksistensi wisata yang ada sudah sangat dikenal oleh berbagai wisatawan dari berbagai belahan dunia, disebabkan Indonesia memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri pada setiap daerah yang ada [3]. Objek wisata alam atau disebut dengan Ekowisata yang ada di Indonesia banyak yang memanfaatkan keindahan lansekap pada setiap daerah yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat.

Wisata alam (*Ecotourism*) ialah kegiatan wisata yang dilakukan pada daerah alami nya yang sebagian besar dikelola oleh masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan objek wisata yang ada di daerah tersebut [4]. Potensi dalam wisata alam dipengaruhi dengan tiga pendekatan yang harus diperhatikan dalam objek wisata yaitu Aksesibilitas, Amenitas maupun Aktivitas [5]. Dengan demikian keberadaan objek wisata sangat membantu dalam membudayakan maupun mengenalkan ke wisatawan atas adanya kekayaan alam yang Khas dan menarik pada tiap daerah. Upaya peningkatan potensi wisata tentunya masyarakat dan kelompok penting lainnya harus dilibatkan, dikarenakan keberadaan masyarakat akan menjadi kunci bagi pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat secara bebas namun harus terorganisir dengan baik. Pelaksanaan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat sesungguhnya dapat dilakukan melalui desa wisata. Diharapkan dengan terciptanya desa wisata akan tercapai pemerataan yang sejalan dengan gagasan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat [6].

Keberadaan ekowisata di tingkat desa diharapkan dapat meningkatkan keikutsertaan masyarakat untuk mengelola potensi alam yang ada dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat serta mampu mengurangi tingkat pengangguran. Konsep *Community Base Ecotourism* pada suatu desa ialah konsep pengelolaan wisata melalui pemberdayaan masyarakat desa tersebut, agar berperan dalam perencanaan, pengelolaan, maupun evaluasi terkait wisata yang dikelola sehingga wisata di desa tersebut dapat berkelanjutan [7]. Sasaran utama pada konsep Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di suatu desa yaitu pengelolaan maupun pengembangan wisata alam dan sekaligus keindahan lansekapnya, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat desa tersebut maupun sekitarnya [8].



Gambar 1. Peta administrasi daerah PKM (Badan Informasi Geospasial, 2020).

Diketahui bahwa Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Negeri Suoh memiliki kekayaan alam yang melimpah dari berbagai segi diantaranya segi pertanian, kebudayaan terutama pada keindahan alamnya sehingga berpotensi menjadi suatu objek wisata yang mampu menarik wisatawan berkunjung. Saat ini Kecamatan Bandar Negeri Suoh sudah cukup terkenal dengan adanya objek wisata berupa Geowisata yaitu Keramikan Suoh. Pada kawasan keramikan Suoh terdapat beberapa alternatif tujuan wisata yang bisa ditawarkan yaitu perjalanan ke Kawah Nirwana, Kawah Keramikan, Danau Minyak maupun Danau Belibis [9]. Berdasarkan hasil survei sebelum PKM, pengelolaan objek wisata yang tersedia di kecamatan ini belum optimal, karena sebenarnya masih banyak keindahan alam yang sangat berpotensi menjadi sebagai objek kegiatan ekowisata selain yang ada di Keramikan Suoh. Masih banyak masyarakat yang belum paham lebih jauh terkait pengelolaan wisata alam yang baik sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sekaligus juga mampu menjaga keberadaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

METODE

Alat dan bahan yang digunakan dalam PKM adalah lembar kuesioner, alat tulis dan laptop. Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 06-07 Juli 2023. Sasaran kegiatan PKM ini ialah masyarakat lokal atau masyarakat asli yang bertempat tinggal di Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini ialah meningkatnya pemahaman masyarakat berdasarkan konsep *Community Base Ecotourism*. Metode (FGD) dan metode ceramah digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan dilakukan oleh 6 orang dosen dari Jurusan Kehutanan, dan 2 orang mahasiswa dari Jurusan Kehutanan Universitas Lampung, bernama Zeda Erdian dan Nur Ahmad Fadli. Metode ceramah adalah cara berkomunikasi melalui penjelasan dan cerita secara lisan sambil menyebarkan informasi. Terdapat 5 topik materi dalam materi yang diberikan, yaitu (1.) Wisata berbasis masyarakat seara kemitraan, (2.) potensi BUMDes di sekitar TNBBS dalam mendukung wisata berbasis masyarakat, (3.) perencanaan sarana dan prasarana dalam pengembangan ekowisata, (4.) sikap keramahtamahan sebagai basis pengembangan jasa ekowisata, dan (5.) pentingnya pengembangan jasa lingkungan air permukaan TNBBS. Tujuan dari pemaparan materi yaitu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengembangan wisata alam berbasis konsep *Community Base Ecotourism* di Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat. Sebelum dan setelah pemberian materi dilakukan evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* yang digunakan sebagai parameter dalam

tingkat keberhasilan PKM. Soal-soal dalam *pre-test* dan *post-test* yang diberikan disebut sebagai indikator keberhasilan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyampaian Materi-Materi PKM

Penyampaian materi dalam PKM ini dilakukan untuk mengetahui sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat di Desa Bandar Agung tentang pengembangan wisata skema ini. Pembukaan acara dimulai dengan adanya pengenalan tim dari Universitas Lampung dengan para peserta. Selanjutnya, diadakannya pengisian soal *pre-test* selama kurang dari 15 menit. Penyampaian materi pertama disampaikan oleh Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P. tentang “Wisata berbasis masyarakat secara kemitraan”. Materi kedua berjudul “Potensi BUMDes di sekitar TNBBS dalam mendukung wisata berbasis masyarakat” yang disampaikan oleh Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si., sekaligus diikuti dengan pemberian materi ketiga yang berjudul “Perencanaan sarana dan prasarana dalam pengembangan ekowisata” oleh Susni Herwanti, S.Hut., M.Si. Adapun materi terakhir diberikan oleh Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si. dan Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.Si, berjudul “sikap keramahan sebagai basis pengembangan jasa ekowisata, dan jasa lingkungan air permukaan TNBBS”. Usai pemaparan materi, diadakan sesi tanya jawab di depan masyarakat. Ada banyak pertanyaan misal tentang wisata berbasis masyarakat secara kemitraan, Potensi BumDes di sekitar TNBBS, sarana dan prasarana dalam pengembangan ekowisata, serta jasa lingkungan air permukaan TNBBS. Sebelum dilakukan penutupan, diperlukan post test 15 menit dari audiens sebelum pertemuan berakhir.



Gambar 2. Pemberian materi wisata berbasis masyarakat secara kemitraan

B. Potensi Kemitraan dan BUMDes dalam mendukung wisata berbasis masyarakat

Keterlibatan masyarakat, kemitraan, dan kinerja BumDes baik dalam kapasitas kolektif maupun individu yang dimana memiliki peran serta fungsinya tersendiri sangat penting bagi pengembangan industri pariwisata [10]. Salah satu peran dan tanggung jawab yang dimaksud adalah agar masyarakat berperan lebih aktif dalam mewujudkan tatanan sosial dan lingkungan yang aman dan tertib. Pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata di mana lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana industri berkembang. Meskipun menekankan keterlibatan masyarakat sebagai faktor kunci pembangunan, kontribusi pemerintah maupun pihak swasta menjadi parameter dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu daerah.



Gambar 3. Pemberian materi BUMDes dalam mendukung wisata berbasis masyarakat

Keterlibatan kemitraan dan BUMDes diperlukan pada semua tahap pengembangan dan pengambilan keputusan, termasuk dalam tahap perencanaan, pelaksanaan pengelolaan objek wisata, dan pengawasan maupun evaluasi terkait pengelolaan objek wisata tersebut. Kemitraan dan BUMDes dianggap menjadi faktor penting dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan [11]. Terkait hasil dari pengisian *pre-test* dan *post-test* tentang Pemahaman masyarakat terkait wisata berbasis masyarakat secara kemitraan dan melalui BUMDes, dapat dilihat pada Tabel 1 bersama hasil evaluasi dari topik materi lainnya.

Tabel 1. Hasil evaluasi pemahaman masyarakat terkait wisata berbasis masyarakat secara kemitraan dan BUMDes berdasarkan *pre-test* dan *post-test*

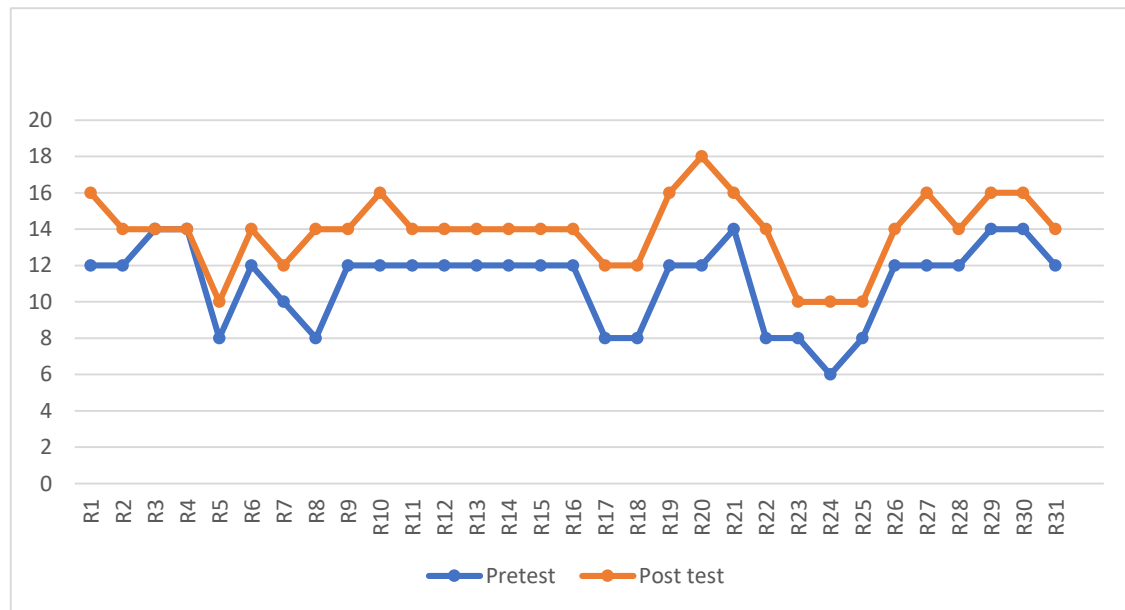
No	Nama Peserta	Nilai		Keterangan
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
1	R1	12	16	Meningkat
2	R2	12	14	Meningkat
3	R3	14	14	Meningkat
4	R4	14	14	Meningkat
5	R5	8	10	Meningkat
6	R6	12	14	Meningkat
7	R7	10	12	Meningkat
8	R8	8	14	Meningkat
9	R9	12	14	Meningkat
10	R10	12	16	Meningkat
11	R11	12	14	Meningkat
12	R12	12	14	Meningkat
13	R13	12	14	Meningkat
14	R14	12	14	Meningkat
15	R15	12	14	Meningkat
16	R16	12	14	Meningkat
17	R17	8	12	Meningkat
18	R18	8	12	Meningkat
19	R19	12	16	Meningkat
20	R20	12	18	Meningkat
21	R21	14	16	Meningkat
22	R22	8	14	Meningkat
23	R23	8	10	Meningkat
24	R24	6	10	Meningkat
25	R25	8	10	Meningkat
26	R26	12	14	Meningkat
27	R27	12	16	Meningkat
28	R28	12	14	Meningkat
29	R29	14	16	Meningkat
30	R30	14	16	Meningkat
31	R31	12	14	Meningkat
Nilai Persentase		10,77%	12,45%	

Berdasarkan tabel diatas, terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan objek wisata. Kegiatan PKM yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dengan memanfaatkan informasi yang diberikan. Hasil persentase dari nilai *pre-test* maupun *post-test* masing-masing sebesar 10,77 persen serta 12,45 persen sehingga menghasilkan perubahan persentase pemahaman masyarakat yang meningkat sebesar 1,68 persen.

Kondisi peningkatan nilai ini logis karena sebelumnya masyarakat masih belum mengetahui tentang pentingnya kemitraan dan peran BUMDes dalam wisata berbasis masyarakat yang ada. Lokasi PKM ini terbatas akses jaringan internet yang buruk untuk mengetahui terkait wisata berbasis masyarakat ini. Berdasarkan hasil pemberdayaan masyarakat diketahui

masyarakat di Desa Bandar Agung mayoritas pekerjaannya sebagai petani dan kondisi ekonomi yang rendah sehingga tidak mampu memiliki fasilitas *handphone* untuk mengetahui informasi dan tambahan wacana yang akan mendukung pengembangan wisata berbasis masyarakat. Selain itu juga, menurut pendapat 100% peserta PKM yang mewakili masyarakat Kecamatan Bandar Negeri Suoh, pihak pemerintah yang memiliki wewenang tentang kemitraan dan BUMDes jarang mengunjungi desa tersebut untuk menerapkan program-programnya. Sebenarnya, masyarakat memerlukan adanya perbaikan pelayanan terkait wisata berbasis masyarakat ini misalnya sarana dan prasarana seperti jaringan internet yang bagus untuk mendukung promosi dan pemasaran. Hal dikemukakan oleh semua peserta PKM.

Pentingnya memiliki akses internet di era digital modern akan semakin memudahkan penyebaran informasi dan promosi dari berbagai bidang pemerintah yang menyentuh kehidupan masyarakat di desa tersebut. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai tempat dalam mempromosikan pariwisata dengan menjadikannya lebih interaktif, edukatif, dan adaptif dalam penyampaian informasi yang dapat menarik wisatawan [12]. Berdasarkan hal tersebut, agar media sosial dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan promosi pariwisata, harus ada rencana, serta jaringan internet yang andal yang dapat diakses oleh masyarakat umum [13]. Infrastruktur untuk industri pariwisata mencakup segala hal mulai dari toilet hingga tempat parkir. Daya tarik tempat wisata tentunya akan semakin meningkat dengan tersedianya fasilitas wisata yang lebih lengkap. Infrastruktur diperlukan untuk pengembangan atau penyediaan infrastruktur pariwisata [14]. Istilah "infrastruktur pariwisata" mengacu pada sumber daya alam dan buatan manusia, seperti terminal, jembatan, jalan, listrik, air, dan telekomunikasi, yang harus dimiliki oleh para wisatawan untuk mencapai tujuan mereka [15]. Grafik pada Gambar 4 menunjukkan terkait meningkatnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan objek wisata.



Gambar 4. Grafik hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*

C. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Pengembangan Ekowisata

Perkembangan merupakan usaha untuk meningkatkan potensi yang ada secara bertahap dan sistematis sehingga potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara baik dan berkelanjutan [16]. Disamping itu, potensi alam yang ada dapat dijadikan sebagai wisata yang populer [17]. Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan membantu mereka menikmati perjalanan, fasilitas pariwisata merupakan tambahan yang diperlukan untuk tujuan wisata [18]. Sarana tambahan terbagi menjadi 3 unsur pokok yaitu sarana pokok (*Travel Agent*, *Tour Operator*, Transportasi Wisata, Rumah Makan, Tempat Wisata, Tempat Wisata), sarana pelengkap (sarana olahraga, fasilitas rekreasi seperti fotografi, kuda tunggangan) dan sarana penunjang (misal *café kopi*, *souvenir shop*).



Gambar 5. Penyampaian materi sarana dan prasarana pengembangan wisata

Penyampaian materi ketiga (yang dapat dilihat pada Gambar 5) disampaikan oleh ibu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si. yang berjudul “Perencanaan sarana dan prasarana dalam pengembangan ekowisata”. Pada materi bagian ini sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat karena merupakan salah satu penunjang bagi wisatawan untuk berkunjung ke wisata dengan adanya sarana maupun prasarana yang lengkap serta memadai bagi wisatawan sehingga perlu peran masyarakat dan pengelola untuk menjaga sarana maupun prasarana yang berada di wisata tersebut, agar tetap difungsikan bagi wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan pada hasil Tabel 1 diatas dapat diketahui masyarakat harus mengetahui bagaimana perencanaan saran dan prasarana dalam pengembangan ekowisata yang ada. Pentingnya perencanaan sarana dan prasarana, karena selain untuk kebutuhan pokok dengan adanya pengelolaan ini mampu meningkatkan banyaknya wisatawan berkunjung untuk menikmati keindahan wisata dengan didukung sarana maupun prasarana yang memadai sehingga mampu meningkat perekonomian serta kesejahteraan hidup masyarakat desa. Saat pelaksanaan PKM, diketahui masih ada masyarakat yang kurang memahami pentingnya perencanaan saran dan prasarana dalam pengembangan ekowisata hal ini ditandai pada saat pengisian soal *pre-test* maupun *post-test*. Dengan dilaksanakannya pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar terkait pentingnya perencanaan, sarana dan prasarana dalam pengembangan ekowisata yang ada di Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat, bagi kehidupan baik untuk kebutuhan pokok masyarakat dan kepuasan wisatawan saat ini maupun saat yang akan mendatang.

D. Sikap Keramahtamahan dan Jasa Lingkungan dalam Pengembangan Wisata

Jasa lingkungan secara tidak langsung sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu, tanpa disadari jasa lingkungan ini berdampingan dengan kebutuhan pokok bagi manusia, dimana contoh dari jasa lingkungan itu sendiri yaitu jasa pengelolaan air (*Hidrologi*), tingkat kesuburan tanah, penyerapan dan penyimpanan karbon, maupun keindahan alam [19]. Keindahan pada alam saat ini masyarakat memanfaatkan potensi tersebut untuk dijadikan suatu objek wisata. Wisata alam ini sering disebut sebagai Ekowisata, dalam kegiatannya selain menikmati keindahan alam juga melibatkan unsur edukasi terhadap pengunjung serta secara tidak langsung mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar kawasan ekowisata tersebut [20].



Gambar 6. Pemberian materi sikap keramahtamahan

Pengelolaan ekowisata yang baik tidak bisa lepas dari adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya, dikarenakan masyarakat adat dan lokal lebih mengetahui kondisi alam yang dimiliki kawasan tersebut. Selain itu, dalam pengelolaan ekowisata ini penting adanya keterlibatan mitra atau organisasi diharapkan agar adanya kemitraan akan dapat meningkatkan kualitas, keberadaan sumber daya alam maupun eksistensi ekowisata sekaligus mendukung kelestarian hutannya [21]. Berdasarkan pada hasil Tabel 1 diatas dapat diketahui masyarakat cenderung ingin mengetahui pentingnya pengelolaan jasa lingkungan secara lestari, karena selain untuk kebutuhan pokok, dengan adanya pengelolaan jasa lingkungan ternyata mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan hidup masyarakat. Disisi lain ternyata ditemukan adanya masyarakat yang masih kurang memahami pentingnya peran jasa lingkungan bagi kehidupan mereka. Hal ini ditandai pada saat pengisian soal *pre-test* maupun *post-test*. Penyampaian materi kelima tercantum pada Gambar 7, Pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar terkait pentingnya jasa lingkungan bagi kehidupan baik untuk kebutuhan pokok saat ini maupun saat yang akan mendatang.



Gambar 7. Pemberian materi jasa lingkungan dalam pengembangan wisata

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan PKM yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat terkait potensi kemitraan dan peran BUMDes dalam mendukung wisata berbasis masyarakat, perencanaan sarana dan prasarana dalam pengembangan ekowisata dan potensi jasa lingkungan yang dapat diketahui dari perbandingan nilai *pre-test* maupun *post-test*. Berdasarkan hasil dari pengisian *pre-test* maupun *post-test*, menunjukan telah terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat dari 10,77% menjadi 12,45%, sehingga diperoleh nilai sebesar 1,68% dalam meningkatnya pemahaman masyarakat dalam pengembangan objek wisata berbasis masyarakat secara optimal sesuai dengan potensi alam yang dimiliki.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu program PKM bersama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lampung yang telah membantu sehingga proyek pengabdian kepada masyarakat ini layak secara finansial dan berhasil. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada para peserta PKM yang telah memperhatikan dan masih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tambahan sehingga acara berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y.B. Adhikrisna, "Analisis pengaruh pariwisata terhadap produk domestik regional bruto kabupaten atau kota provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi Pembangunan.*, vol 1, no. 14, pp. 60-70, 2016.
- [2] B. Supriadi, and N. Roedjinandari, "Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata," Universitas Negeri Malang, 2022.
- [3] T. R. Pamularsih, "Strategi Pengembangan potensi Wisata Alam di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali". *Jurnal Sosal Humaniora dan Pendidikan.*, vol. 5, no. 1, pp. 46-54, 2021.
- [4] A.K. Azhari, "Kolaborasi dan kerja sama pengelolaan Objek Wisata Alam : kendala dan prospeknya di era Otonomi Daerah," *Journal of Tourism and Creativity.*, vol. 1, no. 2, pp. 121-140, 2017.
- [5] S. Fadjarajani, T. Indrianeu, E. B. Singkawijaya, "Analisis potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur," *Jurnal Geografi.*, vol 1. no. pp. 19:73-90, 2021.
- [6] Yasir and Nurjanah, "Strategi Komunikasi Inovasi Dalam Pengembangan Desa Wisata," *Jurnal Ilmu Komunikasi.*, vol. 5, no. 1, 2014.
- [7] A.P.R. Arifin, "Pendekatan Community Based Tourism dalam membina hubungan komunitas di kawasan Kota Tua Jakarta," *Jurnal Visi Komunikasi.*, vol.1, no.16, pp. 111-130, 2017.
- [8] M. Bramsah, "Potensi lansekap untuk pengembangan ekowisata di hutan lindung register 25 pematang tanggang kabupaten tanggamus," 2016.
- [9] L. Permata, E. K. Army, A. J. Widiatama, M. A. Danasla, H. Z. Hakim, F. N. Alfariezki, B. S. Simarangkir, "Sosialisasi potensi pengembangan wisata keramikan Suoh, Kabupaten Lampung Barat," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.*, vol. 9, no. 2, pp.178-191, 2021.
- [10] H. Nur, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.*, (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), 2021.
- [11] P. Suryani, I. D. Jatiningsih, and E. S. Putra, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bendung Misterius Sebagai Objek Wisata," *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility.*, vol. 2, no. 1, pp. 39-48, 2021.
- [12] D. P. H. Puspawati, and R. Ristanto, "Strategi promosi digital untuk pengembangan pariwisata Kota Magelang," *Jurnal Jendela Inovasi Daerah.*, vol. 1, no. 2, pp. 1-20, 2018.
- [13] A. S. Rahmaputri, A. Raden, C. Kurnia, M. F. Robbani, N. Sari, N. A. Marlon, and S. Darma, "Pemanfaatan media sosial untuk promosi pariwisata dan potensi kearifan lokal di kelurahan batu putuk kecamatan teluk betung barat kota bandar lampung," *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, vol. 1, no. 4, pp. 31-38, 2021.
- [14] P. E. Putrawan, and D. M. J. Ardana, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata di desa munduk kecamatan banjar kabupaten buleleng," *Journal Locus.*, vol. 11, no. 2, pp. 40-54, 2019.

-
- [15] F. Fachrurrazi, M. S. Saleh, and I. Izziah, "Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Ekowisata Krueng Jalin Kota Jantho," *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan.*, vol. 2, no. 5, pp. 119-128, 2022.
- [16] S. P. Samosir, M. Simarmata, H. Tampubolon, "Identifikasi potensi pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam pada KPH wilayah XIII Dolok Sanggul KPHL Unit XIX Samosir," *Jurnal Akar.*, vol. 1, no. 2, pp. 119-130, 2019.
- [17] R. Fahlevi, "Strategi Promosi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Hutan Mangrove Bsd Kota Bontang," *Ejournal. Ilkom. Fisip-Unmul. Ac. Id.*, vol. 1, no. 6, pp. 2502-597, 2018.
- [18] R. Fahlevi, "Strategi Promosi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Hutan Mangrove Bsd Kota Bontang," *Ejournal. Ilkom. Fisip-Unmul. Ac. Id.*, vol. 1, no. 6, pp. 2502-597, 2018.
- [19] S. M. Soenarno, "Pembelajaran materi jasa lingkungan," *Jurnal Formatif.*, vol. 4, no. 2, pp. 150-156, 2014.
- [20] S. Fadjarajani, T. Indrianeu, E. B. Singkawijaya, "Analisis potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur," *Jurnal Geografi.*, vol 1. no. pp. 19:73-90, 2021.
- [21] Wulandari and Inoue, *Jurnal Smallscale Forestry.*, 2018.